

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG DI PASAR KENCAR JAKARTA BARAT

Muhammad Akbar Rafsyanjani¹, Adhelia Adjani Rahmah², Gina Liana Wati³,
Dedi Hantono⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta

1Email: akbar.arch98@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Abstract: *Pasar Kencar is an informal market located in settlement and as a route crossing with the office center. Market conditions that are quite crowded with a strategic position make it interesting to capture people's perceptions. The research was conducted using qualitative methods and descriptive approaches. Apart from literature, interviews are the main data that can explain these perceptions. The result is a positive perception expressed by traders and buyers while a negative perception comes from road users. However, buyers also felt negative perceptions with the activities of residents around the market who played chess, gambling and chatting which blocked the road/circulation. For this reason, it is necessary to carry out further research on the impact on market sustainability.*

Keywords: *Activity, Informal Market, Perception, Urban Space, Vendors.*

Abstrak: *Pasar Kencar merupakan pasar informal yang terletak di pemukiman dan sebagai jalur penyeberangan dengan pusat perkantoran. Kondisi pasar yang cukup ramai dengan posisi yang strategis membuat menarik untuk menangkap persepsi masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Selain studi pustaka, wawancara merupakan data utama yang dapat menjelaskan persepsi tersebut. Hasilnya adalah persepsi positif yang diungkapkan oleh pedagang dan pembeli sedangkan persepsi negatif datang dari pengguna jalan. Namun, persepsi negatif pembeli juga dirasakan dengan aktivitas warga sekitar pasar yang bermain catur, judi dan ngobrol yang menghalangi jalan/peredaran. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dampaknya terhadap keberlanjutan pasar.*

Kata kunci: *Aktivitas, Pasar Informal, Persepsi, Ruang Kota, Pedagang.*

Article history:

Received; 2020-02-12

Revised; 2020-03-29

Accepted; 2020-08-12

PENDAHULUAN

Tingkat perkembangan yang tinggi suatu kota membawa dampak yang tinggi pula terhadap gerakan urbanisasi. Hal ini menjadikan kebutuhan terhadap ruang permukiman yang juga semakin tinggi (Setyowati, Djunaedi, Pramitasari, & Sarwadi, 2020). Dampak lainnya adalah luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang semakin berkurang sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan kenyamanan masyarakat kota (Wahyuningsih, 2018).

Perkembangan yang begitu tinggi tersebut mengakibatkan kebutuhan ruang kota yang tidak terkendali termasuk ruang publiknya. Ruang publik tidak hanya digunakan sebagai ruang umum melainkan juga menjadi ruang pribadi (Hantono, 2017). Salah satu privatisasi ruang publik tersebut diakibatkan oleh aktivitas ekonomi terutama pasar informal. Pasar ini tumbuh secara *unorganized* tanpa melalui perencanaan dan perancangan. Operasional dan tata kelola juga berjalan sendiri tanpa menggunakan kaidah manajemen yang berlaku (Renko & Petljak, 2018) dan bersifat

seederhana (Rivai, 2017). Perubahan karakteristik suatu kawasan seperti ini sering dijumpai karena diakibatkan oleh aktivitas yang berorientasi ekonomi (Yetti, 2018).

Pertumbuhan yang tidak terencana dan perkembangan pasar yang berjalan sendiri menyebabkan tidak ada batas ruang yang jelas (Hantono, Butudoka, Prakoso, & Yulisaksono, 2019). Berbagai aktivitas yang berlangsung dalam ruang bisa terjadi secara bergantian (Prayitno, 2017). Tata ruang menjadi begitu lentur sehingga begitu leluasa mengakomodasi kebutuhan ruangnya (Aliyah, Setioko, & Pradoto, 2017).

Pada awalnya kawasan Pasar Kencar adalah kawasan permukiman yang didominasi oleh masyarakat pendatang dari suku Jawa dan Padang. Dalam perjalanannya, kawasan ini berkembang menjadi pasar yang tumbuh tanpa terencana pada ruang terbuka publik kota. Pasar Kencar menjadi bagian dari kawasan permukiman yang mengambil peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Bambu Utara di Jakarta Barat. Masyarakat yang tinggal disekitar pasar tersebut biasa berbelanja di pasar kencar untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Aktivitas yang terjadi di Pasar Kencar bukan hanya aktivitas jual beli bahan pokok yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Aktivitas lain yang tumbuh akibat aktivitas utama di Pasar Kencar adalah banyaknya angkutan umum yang berhenti untuk mengangkut atau menurunkan penumpang serta mobil dan gerobak yang berhenti untuk menyuplai barang dagangan pasar yang sering menimbulkan kemacetan di sekitar pasar.

Kondisi lingkungan yang tidak teratur tersebut menimbulkan beragam persepsi di masyarakat sekitar (Zahrah, Loebis, Ginting, & Aulia, 2020). Dalam teori persepsi, kondisi tersebut membawa pengaruh psikologis seseorang (Mulyadi & Sukowiyono, 2014) dengan dampak perilaku yang berbeda-beda (Fitria, 2018). Pihak tertentu terutama pedagang merasa diuntungkan dengan kondisi pasar (Aliyah, 2020). Selain itu tingkat adaptasi mereka yang cukup tinggi terhadap tekanan lingkungan yang membuat mereka tetap bertahan (Fanggidae, Subroto, & Nareswari, 2019).

Beberapa permasalahan yang telah dijabarkan melatarbelakangi adanya penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang pasar sehingga muncul pertanyaan, bagaimana karakter dan persepsi masyarakat terhadap Pasar Kencar di Kota Bambu Utara, Jakarta Barat? Apakah dibalik kebutuhan masyarakat akan keberadaan Pasar Kencar masih ada yang merasakan dampak negatif dari kondisi lingkungan yang ditimbulkan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai aktivitas-aktivitas di Pasar Kencar.

METODE PENELITIAN

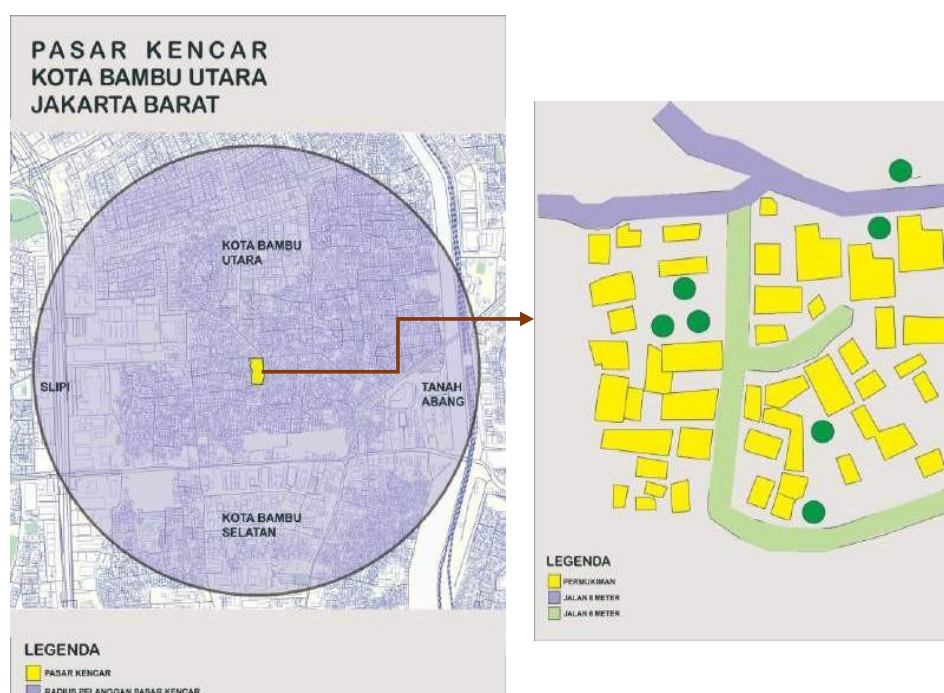
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena memerlukan keterlibatan partisipan sebagai subyek (Sugiyono, 2018). Selain observasi berupa pengamatan dengan menggunakan sketsa dan foto, data diambil dari wawancara dengan aktor pasar yaitu pedagang dan pembeli. Selain itu data yang berasal dari orang ketiga yaitu pengguna jalan yang melintasi pasar sehari-hari juga dapat digunakan sebagai data penunjang untuk menjawab persepsi masyarakat sekitar pasar. Pengamatan dilakukan terutama pada saat kondisi ramai untuk menangkap banyak permasalahan yang ada di lapangan. Wawancara

dilakukan pada saat kondisi pasar sepi agar lebih mudah dalam komunikasi dan menjawab pertanyaan yang lebih mendalam.

Untuk melengkapi data persepsi pendekatan deskriptif lebih memudahkan dalam menggambarkan kenyataan ganda, hubungan peneliti dengan responden yang disajikan secara langsung, serta lebih mudah dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang ada (Moleong, 2017). Studi literatur dilakukan untuk melengkapi referensi tentang Pasar maupun persepsi masyarakat terhadap aktivitas pasar. Penelitian ini tetap memperhatikan karakteristik, kondisi fisik dan non fisik, dengan menyimpulkan beberapa point dari aktivitas masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

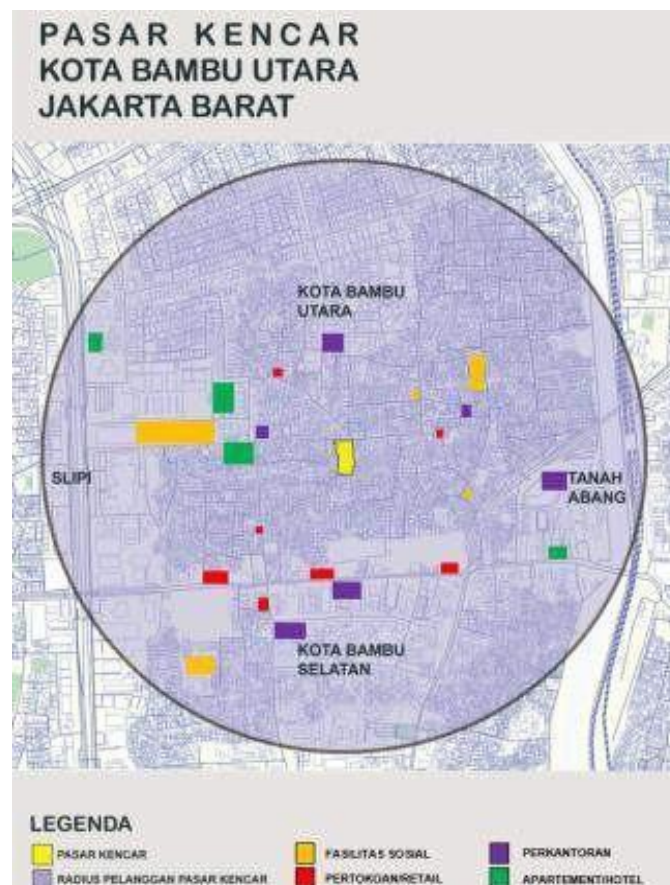
Pasar Kencar menjual berbagai kebutuhan pokok, seperti: sayuran, buah-buahan, pakaian, emas, dan lain-lain. Pasar ini dijadikan sebagai pusat pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat sekitar terutama Kota Bambu Utara, sampai ke Slipi, Kota Bambu Selatan dan Tanah Abang. Untuk dapat mengakses Pasar Kencar, masyarakat sekitar memanfaatkan sirkulasi yang ada. Sirkulasi tersebut terdiri dari jalan yang memiliki lebar 6 meter dan jalan yang memiliki lebar 8 meter. Jalan dengan lebar 6 meter terdapat di dalam pasar yang dijadikan area bersirkulasi bagi pengunjung pasar. Sedangkan jalan dengan lebar 8 meter merupakan jalan yang berada di luar pasar dan dijadikan sebagai jalur sirkulasi masyarakat sekitar untuk mengunjungi bangunan-bangunan di sekitar pasar.



Gambar 1. Pasar Kencar

Pasar Kencar berada di jalur sirkulasi yang strategis baik dalam skala meso maupun makro. Dalam skala meso, pasar berada pada kawasan pemukiman yang sangat padat penduduk sehingga memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi. Dalam skala makro, lokasi Pasar Kencar berada diantara kawasan perkotaan dengan bangunan-bangunan tinggi, diantaranya:

perkantoran dan bangunan komersial sehingga menjadi jalur sirkulasi yang cukup sibuk terutama pada jam kerja.



Gambar 2. Peta Fasilitas Sekitar Pasar Kencar

Aktivitas di pasar Kencar didominasi oleh aktivitas jual-beli seperti pasar pada umumnya. Selain itu juga terdapat aktivitas parkir kendaraan di bagian depan pasar dan aktivitas sosial antar pembeli maupun pedagang. Aktivitas sosial yang dimaksud adalah bermain catur, mengobrol dan bermain judi. Meskipun pasar ini tidak terlalu besar namun aktivitas di dalam pasar cukup ramai dan beragam karena banyaknya masyarakat di dalam pasar tersebut.

Kegiatan wawancara dimulai dengan kelompok pedagang, dalam hal ini diwakili oleh Aziz, seorang pedagang kelapa. Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pedagang merasa cukup nyaman dengan kondisi pasar saat ini. Hal ini disebabkan kondisi fisik pasar dengan dimensi sirkulasi yang cukup lebar dan konstruksi badan jalan yang diaspal. Namun diakui olehnya bahwa dengan dimensi yang cukup lebar tersebut pada waktu tertentu dirasakan masih kurang terutama pada saat bongkar muat barang. Aktivitas tersebut dilakukan di badan jalan sehingga sering menimbulkan kepadatan lalu-lintas. Kondisi yang tidak terkendali tersebut semakin berat dengan adanya parkir liar pada titik-titik tertentu. Bahkan beberapa pembeli terlihat melakukan aktivitas jual-beli dari atas motornya sehingga semakin mengurangi volume badan jalan. Bagi pedagang hal tersebut dirasakan menguntungkan karena proses jual-beli yang dilakukan

berlangsung dengan cepat sehingga perputaran ekonomi berlangsung dengan baik.

Wawancara dilanjutkan dengan kelompok pembeli yang diwakilkan oleh Ibu Fauziah. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa suasana di dalam Pasar Kencar ketika pagi hari sangatlah ramai. Ketika kondisi pasar sangat ramai para pembeli berdesak-desakan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Peletakan barang dagangan sebenarnya sudah cukup tertata dengan baik namun limbah dari pasar seperti air dan sampah masih kurang terorganisir dengan baik sehingga aroma kurang sedap dan tumpukan sampah dapat tercium serta terlihat oleh para pembeli pasar. Ada satu hal yang menarik yang didapat dari wawancara ini yaitu adanya aktivitas penduduk sekitar pasar yang cukup meresahkan pembeli. Pada ujung jalan pasar terdapat aktivitas penduduk sekitar pasar yang bermain catur, bermain judi, dan mengobrol di tengah jalan/sirkulasi. Bagi pembeli aktivitas tersebut menimbulkan rasa kekhawatiran dan menghambat ruang gerak mereka.

Untuk melengkapi persepsi yang ingin dicari dari penelitian ini wawancara juga dilakukan kepada kelompok pengguna jalan yang diwakilkan oleh Zahra. Sebagai pengguna jalan, Zahra merasa kondisi pasar sangat merugikan aktivitasnya sehari-hari terutama pada waktu jam kerja. Lalu-lintas yang padat menjadikan hambatan baginya pada saat melintasi jalan yang harus dilaluinya terutama pada pagi hari. Apalagi ini merupakan jalur satu-satunya yang bisa dilintasinya. Menurut Zahra, kondisi pasar yang padat disebabkan oleh aktivitas bongkar muat barang dan parkir yang menggunakan badan jalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pasar Kencar merupakan pasar yang berada di pusat kawasan permukiman. Pasar ini memiliki dampak yang mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan pasar tersebut, yaitu: persepsi positif dan persepsi negatif.

Pihak yang memiliki persepsi positif terhadap Pasar Kencar adalah aktor utama pasar yaitu pembeli dan pedagang. Mereka berpendapat bahwa kemacetan yang terjadi di sekitar pasar tidak sepenuhnya mengganggu kegiatan mereka selama berdagang dan membeli kebutuhan pokok. Justru sebaliknya, pembeli merasa dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan bagi pedagang sebagai sumber penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Selain persepsi positif ternyata ada aktivitas yang terjadi dalam pasar yang menimbulkan persepsi negatif, diantaranya: adanya aktivitas bermain catur, bermain judi, dan mengobrol di jalur sirkulasi yang dilakukan oleh penduduk sekitar pasar.

Persepsi negatif lainnya adalah berasal dari pengguna jalan yang melintasi Pasar Kencar. Mereka merasa sangat terganggu dengan aktivitas pasar yang mengakibatkan kemacetan dan lingkungan yang tidak nyaman, diantaranya: parkir dan penurunan barang di sembarang tempat.

Aktivitas sosial yang bersifat negatif dari penduduk sekitar pasar seperti kegiatan bermain catur, judi, dan mengobrol di jalur sirkulasi bisa menjadi kajian dan penelitian lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap perkembangan dan aktivitas pasar. Apakah aktivitas tersebut melemahkan

kebertahanan ruang pasar atau justru menguatkan sebagaimana kemacetan yang menjadi daya dukung keberadaan pasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, I. (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aliyah, I., Setioko, B., & Pradoto, W. (2017). Spatial Flexibility in Cultural Mapping of Traditional Market Area in Surakarta (A Case Study of Pasar Gede in Surakarta). *City, Culture and Society*, 10, 41–51. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2017.05.004>
- Fanggidae, L. W., Subroto, T. Y. W., & Nareswari, A. (2019). The Persistence Of The Traditional House's Spatial System In The Migrant Street Vendor's Stalls. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(09), 586–594.
- Fitria, T. A. (2018). Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 1(2), 183–206. <https://doi.org/10.31101/juara.v1i2.775>
- Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Komposisi*, 11(6), 265–277. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i6.1360>
- Hantono, D., Butudoka, Z., Prakoso, A. A., & Yulisaksono, D. (2019). Adaptasi Seting Ruang Pasar Jiung Terhadap Pasar Temporer di Jalan Kemayoran Gempol Jakarta. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.13628>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, L., & Sukowiyono, G. (2014). Kajian Bangunan Bersejarah di Kota Malang sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Pendekatan Persepsi Masyarakat. In *Temu Ilmiah IPLBI* (pp. 1–6). Program Studi Teknik Arsitektur FT-UNSRI.
- Prayitno, B. (2017). Co-habitation Space: A Model for Urban Informal Settlement Consolidation for the Heritage City of Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering (JAABE)*, 16(3), 527–534. <https://doi.org/10.3130/jaabe.16.527>
- Renko, S., & Petljak, K. (2018). The Secrets of the Longevity of Informal Retail Markets in Croatia. *British Food Journal*, 120(2), 325–339. <https://doi.org/10.1108/BFJ-04-2017-0208>
- Rivai, F. A. (2017). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowati, S., Djunaedi, A., Pramitasari, D., & Sarwadi, A. (2020). The Impact of the Characteristics of Riverbanks Settlements on the Sustainability of Kali Pepe Surakarta. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (pp. 1–10). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012054>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuningsih, H. (2018). Perhitungan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Jenis Publik (Studi Kasus: Kota Surakarta). *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 1(1), 106–115. <https://doi.org/10.31101/juara.v1i1.368>

- Yetti, A. E. (2018). Preservasi Kawasan Perdagangan Kotagede Yogyakarta dengan Pendekatan Adaptive Reuse. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.31101/juara.v1i1.369>
- Zahrah, W., Loebis, M. N., Ginting, N., & Aulia, D. N. (2020). Community Perception and Adaptation About Living in Shop House in Medan, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/452/1/012020>